



► LINGKUNGAN JOGJA

# Air Hujan Mengandung Mikroplastik

**JOGJA**—Hasil penelitian mahasiswa dan dosen prodi Biologi Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Jogja menemukan adanya pencemaran mikroplastik pada kandungan air hujan di Kota Jogja.

Sunartono  
[sunartono@harianjogja.com](mailto:sunartono@harianjogja.com)

Pencemaran paling parah terjadi di kawasan Tugu Pal Putih Kota Jogja yang dipicu oleh banyaknya kendaraan bermotor.

Peneliti Biologi UAD Safa Aulia Zahra menjelaskan mikroplastik telah terdeteksi pada jalan raya di sepanjang Sumbu Filosofi yang membentang dari Bantul, Kota Jogja, hingga Sleman. Hasil penelitiannya menemukan kandungan mikroplastik tertinggi ditemukan pada sampel air hujan yang jatuh di kawasan Monumen Tugu Jogja dengan angka sebesar 393 partikel/L.

“Kemudian sampel yang kami amati pada jalan raya di depan Pasar Bantul yaitu 350 partikel/L, dan di Jalan Kaliurang kilometer 14 sekitar

► Kandungan mikroplastik yang cukup mencengangkan itu salah satunya disebabkan padatnya kendaraan bermotor yang melintasi jalan raya.

► Sumber mikroplastik fiber di atmosfer juga dapat berasal dari limbah tekstil yang terhempas melalui udara.

322 partikel/L,” katanya melalui keterangan tertulis, Sabtu (13/8).

Dosen Biologi UAD Inggita Utami menambahkan kandungan mikroplastik yang cukup mencengangkan itu salah satunya disebabkan padatnya kendaraan bermotor yang melintasi jalan raya di pusat kota dan kabupaten di DIY. Di sisi lain, penelitian University of Hamburg, Jerman, menghasilkan sumber utama mikroplastik di atmosfer salah satunya berasal dari abrasi ban kendaraan bermotor.

Temuan itu sesuai dengan fakta karakteristik mikroplastik yang ditemukan pada sampel air hujan di Kota Jogja yang berbentuk fiber atau serat, berwarna hitam, dengan

ukuran 101 hingga 500 mikrometer. Adapun jenis polimer polipropilena yang menjadi polimer sintetis untuk pembuatan ban kendaraan.

“Sumber mikroplastik fiber di atmosfer dapat berasal dari limbah tekstil yang terhempas melalui udara. Industri tekstil yang kini banyak menggunakan serat sintetis, dapat melepaskan partikel mikrofiber ke atmosfer bahkan terbang menuju ke kawasan dengan jarak puluhan hingga ratusan kilometer,” kata alumnus Magister Sustainability Sains di Tokyo University ini.

Ia menjelaskan polimer sintetis fiber tersebut bisa tercampur air hujan memenuhi sumber air tawar di area DIY. Hasil riset tim peneliti Laboratorium Ekologi dan Sistemika UAD ini sudah membuktikan dominasi mikroplastik berbentuk fiber pada Sungai Progo yang melintasi Sleman dan Bantul.

Warga masyarakat khususnya yang menampung air hujan untuk kebutuhan sehari-hari diminta lebih waspada. Sebab, partikel mikroplastik berukuran 1 hingga 5.000 mikrometer harus tersaring dengan filter mikroskopis.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005